

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yaitu dengan cara bersekolah. Sejalan dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pemahaman orangtua tentang pentingnya sekolah, banyak orangtua memasukkan anak mereka yang berusia 4 tahun ke sekolah dimana sekolah bagi anak seusia ini adalah Taman Kanak-Kanak atau sering disebut TK. TK merupakan transisi dalam proses pendidikan anak dan sebagai jembatan antara rumah dan sekolah. Di sekolah, anak sudah harus melakukan kegiatan sendiri dengan bantuan yang terbatas dari guru bantu, bukan dari orang-orang terdekatnya. Dengan kata lain, anak melakukan kegiatan secara mandiri dan berpisah untuk sementara waktu dari orangtuanya, terutama ibu.

Permasalahan yang timbul pertama kali anak masuk sekolah adalah anak mengalami kecemasan berpisah dengan orangtuanya terutama ibu. Berdasarkan observasi dan wawancara informal dengan ibu-ibu di sebuah TK, diketahui bahwa ketika pertama kali masuk sekolah, sebagian anak cenderung merengek dan menangis. Anak sering pula berteriak minta pulang sambil menangis dan memukul-mukul. Ada juga yang terus menerus memeluk ibunya supaya tidak pergi meninggalkan mereka. Tidak jarang anak mengatakan berbagai macam alasan supaya tidak masuk sekolah, seperti badannya tiba-tiba panas, perutnya

sakit dan alasan-alasan yang lainnya. Hal ini terjadi agar mereka tidak berpisah dengan ibunya.

Reaksi-reaksi yang dialami oleh anak-anak ini menandakan adanya perasaan cemas, yaitu keadaan emosi yang meningkat dan disertai perasaan takut akan sesuatu. Kecemasan yang dialami oleh anak-anak pertama kali masuk TK merupakan suatu hal yang wajar (Bruno, 2000: 25). Namun, jika kecemasan tersebut terjadi terus-menerus atau berlarut-larut maka akan menimbulkan masalah pada kemandirian anak di kemudian hari. Oleh karena itu, orangtua terutama ibu harus benar-benar siap menghadapi segala hal yang akan terjadi ketika pertama kali anak masuk sekolah. Para guru TK juga harus siap mengatasi atau menangani anak didiknya yang mengalami kecemasan pertama kali masuk sekolah. Dengan demikian, orangtua khususnya ibu dan para guru harus bekerja sama dan saling membantu dalam menangani anak yang mengalami kecemasan.

Kecemasan yang dialami oleh anak ketika masuk sekolah mungkin terkait dengan kelekatan yang kuat antara anak pada ibunya. Kecemasan dan ketakutan itu tidak dibuat-buat, namun merupakan fenomena yang terjadi pada anak usia balita. Kecemasan tersebut muncul karena mereka tidak ingin berpisah dari orangtua terutama ibu. Jadi jelaslah, kelekatan yang kuat antara anak pada ibu menyebabkan anak sulit untuk dipisahkan dari ibu dan perpisahan antara anak dengan orangtua, terutama dengan ibu merupakan faktor pencetus terjadinya *separation anxiety* bagi seorang anak yang akan atau baru memasuki sekolah (Pohan, 1986: 197).

Menurut Bowlby (dalam Sunarto dan Rusyiyah, 2003: 40), kelekatan adalah kecenderungan bayi untuk mencari kedekatan dengan orang tertentu dan merasa lebih aman dengan kehadiran mereka. Kelekatan antara ibu dan anak sudah terbentuk sejak lahir. Kelekatan itu sendiri terbagi dalam beberapa tahap. Salah satu dari tahap tersebut menyatakan bahwa usia 3 tahun sampai dengan akhir masa kanak-kanak, anak seharusnya sudah dapat diberi pengertian atau anak sudah dapat diajak berkompromi mengenai kepergian orangtua khususnya ibu. Anak sudah mulai menyadari kepergian ibu itu hanya sementara waktu dan ibu akan kembali lagi, sehingga anak tetap dapat bermain meskipun ibu tidak berada di dekat mereka. Namun pada anak-anak tertentu kelekatan pada ibu cenderung berlebihan. Hal ini disebabkan karena ibu selalu berada di dekat anak dan selalu mengikuti semua aktivitas yang dilakukan oleh anak seperti mandi, bermain, belajar dan menggambar. Ibu mungkin selalu memberi, membantu dan mengarahkan anaknya meskipun anak tidak meminta atau membutuhkannya. Hubungan yang terjalin antara ibu dan anak inilah yang menyebabkan anak sulit dipisahkan dari ibu untuk sementara waktu.

Sekali lagi, perasaan cemas atau takut untuk berpisah dari ibu ketika pertama kali masuk TK diduga memiliki hubungan yang erat dengan kelekatan yang kuat antara ibu dan anak. Anak dengan kelekatan yang kuat pada ibu cenderung menunjukkan perilaku-perilaku seperti menangis, memukul-mukul, memeluk ibu dan mogok sekolah sebagai tanda-tanda penolakan berpisah dengan ibunya.

Akibat yang muncul jika anak mengalami kecemasan yang sangat tinggi pertama kali masuk sekolah adalah anak takut akan sekolah. Bila kecemasan

tersebut tidak segera ditangani maka akan memberi dampak negatif pada tahap perkembangan selanjutnya, misalnya untuk tahap perkembangan sosialisasi anak menjadi cenderung menyendiri dan menjadi pemurung, dan untuk perkembangan motorik anak yang mengalami kecemasan sejak Taman Kanak-Kanak dapat terhambat karena anak tersebut menjadi kurang percaya diri.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat sejauhmana kelekatan yang terjadi antara anak dengan ibunya berkaitan dengan kecemasan yang dialami oleh anak pertama kali masuk TK.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi guna untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang diteliti. Hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah, sebagai berikut :

- a. Kelekatan anak pada ibu diartikan sebagai hubungan emosi yang kuat antara ibu dengan anak yang dapat menyebabkan anak sulit dipisahkan dari ibunya. Kelekatan anak pada ibu ini dilihat dari kualitas kelekatan berdasarkan sudut pandang ibu.
- b. Kecemasan pada penelitian ini dibatasi pada *separation anxiety* (kecemasan berpisah) yang dialami anak pertama kali masuk TK. Kecemasan ini disimpulkan berdasarkan reaksi-reaksi kecemasan dalam bentuk perilaku seperti menangis memanggil ibunya, memukul-mukul minta diberi jalan keluar, berteriak-teriak minta diberi jalan keluar, berlari keluar kelas dan mencari ibu kemudian memeluk ibu, muntah karena menangis dan berteriak-teriak serta mengompol.

- c. Penelitian ini adalah penelitian korelasional.
- d. Agar wilayah penelitian tidak meluas, maka subjek penelitian ini dibatasi pada siswa TK St. Lorent Surabaya yang baru pertama kali masuk TK (TK A) dengan usia 3-5 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat diberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kecemasan anak pertama kali masuk TK?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkap ada tidaknya hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kecemasan anak pertama kali masuk TK.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan anak dalam hal kecemasan anak masuk TK yang dikaitkan dengan kelekatan anak dengan ibu.

1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua supaya dapat mempersiapkan anak ketika akan masuk TK, yakni dengan menjalin kelekatan yang tidak berlebihan (kelekatan yang aman-*secure attachment*) antara ibu dan anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mengenai keterkaitan antara kelekatan anak dengan kecemasan anak pertama kali masuk TK sehingga guru bisa bekerja sama dengan orangtua untuk mengurangi kecemasan anak pertama kali masuk TK.